

Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Peluang Usaha bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru

R.Usman Rery^{*1}, Opi Athala Gustina², Chanes Elizabeth Gultom³, Rafifah Ath Thahri⁴, Tiara Swastika Putri⁵, Andi Sapriadi Silitonga⁶, Sekar Ayuningtyas⁷, Pradeswy Fitri Mandalica⁸, Riska Putri Miktial⁹, Yusuf Al Rasyid¹⁰

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

⁶Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

⁷Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

^{8,9,10}Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: kukertapadangterubuk.2022@gmail.com¹

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang memiliki fungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kini berbagai produk pembersih peralatan beredar dipasaran dalam berbagai bentuk seperti sabun batangan, cream, dan sabun cair dengan harga yang berbeda-beda. Meningkatnya konsumsi sabun cuci piring dapat dipahami bahwa perubahan kebiasaan yang sudah mulai bergeser dari kebiasaan tradisional yang menggunakan abu gosok dan sabuk colek menuju cara baru yang lebih praktis yaitu dengan menggunakan sabun cuci piring berbentuk cair. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan yang akan menambahkan keterampilan serta pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring cair guna mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, diskusi dan praktik atau demonstrasi mengenai bahan baku, prosedur kerja dan perhitungan biaya produksi pembuatan sabun pencuci piring. Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini adalah ibu-ibu PKK yang memiliki pengetahuan terhadap pembuatan sabun cuci piring dan memberikan inovasi kepada ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk dalam peningkatan ekonomi.

Kata kunci: Pelatihan, Peluang Usaha, Sabun Cuci Piring

Abstract

Dish soap is one of the needs in the household that has a function as a remover of dirt and fat in eating and cooking utensils. Along with the development and advancement of technology, now various equipment cleaning products are circulating in the market in various forms such as bar soap, cream, and liquid soap at different prices. The increasing consumption of dish soap can be understood that the change in habits that have begun to shift from the traditional habit of using rubbing ash and poke belts towards a new, more practical way, namely by using liquid dish soap. The purpose of this community service activity is to provide training that will add skills and knowledge about making liquid dish soap to reduce public expenditure on soap purchases as well as to create new business opportunities for PKK mothers in Padang Terubuk Village, Senapelan District, Pekanbaru City. The methods used in this community service activity are socialization, discussion and practice or demonstration regarding raw materials, work procedures and calculation of production costs for making dishwashing soap. The result of this dish soap making training activity is PKK mothers who have knowledge of making dish soap and provide innovations to PKK mothers in Padang Terubuk Village in improving the economy.

Keywords: Business Opportunity, Dish Soap, Training

1. PENDAHULUAN

Dua tahun sudah Coronavirus disease 2019 (Pandemi COVID-19) masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Dampak ekonomi akibat pandemi

COVID-19 juga dirasakan sektor UMKM sehingga mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan. Aktivitas masyarakat yang terbatas mengakibatkan daya beli juga menurun, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi melambat bahkan pada tahun 2020 ekonomi Indonesia berada pada sektor negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah bersama dengan otoritas lainnya mengeluarkan kebijakan yang komprehensif, misalnya mengeluarkan program Jaring Pengaman Sosial, program Pemulihan Ekonomi Nasional dan memperkuat sistem keuangan nasional (Junaedi & Salistia, 2020).

Kelurahan Padang Terubuk yang terletak di Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru memiliki tujuan adalah dengan terwujudnya masyarakat yang berwirausaha. Hal tersebut dapat menjadi harapan bagi masyarakat Kelurahan Padang Terubuk demi kemajuan dan kemakmuran masyarakat setempat. Dalam mencapai masyarakat yang maju dengan wirausaha, masyarakat dilatih dengan bagaimana menjadi seorang wirausaha yang baik dan dilakukan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk membangun jaringan wirausaha dan menengah (UMKM) yang terjangkau.

Terdapat perubahan ibu rumah tangga dalam mencuci peralatan rumah tangga dan dapur begitu signifikan. Beberapa waktu yang silam, para ibu rumah tangga menggunakan abu gosok atau sabun pasta/krim untuk mencuci peralatan dapur, namun sekarang seiring perkembangan zaman, ibu rumah tangga lebih sering menggunakan sabun berbentuk padat ataupun cair. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin dikonsumsi. Hal ini tentu dikarenakan fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan (Haro et al., 2017).

Sabun cuci piring merupakan salah satu sabun yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Meskipun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi penggunaan sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan sabun menjadi salah satu kebutuhan yang memakan biaya tidak sedikit (Sulustyaningsih & Pakpahan, 2020). Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan dipasaran. Sabun cair merupakan salah satu jenis sabun yang berbentuk liquid, mudah dituangkan, dan menghasilkan busa yang lebih banyak. Selain itu, sabun cuci piring memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan sabun lain. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi texapon, sodium sulfat dan garam serta bahan aditif seperti parfum dan zat pewarna. Bahan-bahan tersebut dapat ditemukan di toko kimia.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C_{16} (Zulkifli & Estiasih, 2014) yang terbentuk melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80- 100°C (Jongko, 2013). Dalam proses saponifikasi ini, asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Salah satu kegunaan sabun adalah dapat menghilangkan kotoran dan minyak, hal ini disebabkan karena sabun terdiri dari struktur kimia yang memiliki bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya, dan bagian yang bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air (Candra et al., 2021).

Sabun memiliki sifat mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (*micelles*) yang merupakan susunan molekul (50-150) yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air (Amalia et al., 2018). Untuk menghilangkan kotoran dan minyak, bagian sabun yang bersifat hidrofobik akan larut dalam minyak dan mengisolasi kotoran dan minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan akan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Apriyani, 2013).

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Supriyadi et al., 2020).

Sabun cuci piring merupakan cairan kental bening berwarna yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makan dan dapur. Terdapat tiga jenis sabun cuci piring yaitu ; yang

pertama adalah pencuci piring berbentuk bubuk atau serbuk, yang kedua bentuk pasta, dan yang ketiga berbentuk cairan. Produk sabun cuci piring yang cenderung banyak digunakan adalah produk berbentuk cairan, dan pemakaian produk ini meningkat cukup tajam dari waktu ke waktu. Pola pencucian piring (termasuk alat rumah tangga lain) mulai bergeser dari cara yang lama/tradisional dengan abu gosok dan sabun colek menuju cara baru yang lebih praktis. Pada dasarnya pembuatan sabun cair ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang sulit didapat. Namun, dengan menggunakan satu paket kecil bahan baku sabun akan menghasilkan berliter-liter produk sabun cuci piring. Dari pembuatan tersebut akan dihasilkan sabun yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir et al., 2014). Melihat tingginya kebutuhan sabun dan juga perlunya pengadaan inovasi UMKM baru di Kelurahan Padang Terubuk ini, maka Tim Kukerta Universitas Riau mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka memberdayakan peluang UMKM ditengah keadaan endemi saat ini (dalam hal ini kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga/PKK Kelurahan Padang Terubuk).

2. METODE

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam menjalankan usaha pembuatan sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun colek dengan harga Rp2.600,- per sachet per hari atau sabun cuci piring cairan dengan harga Rp5000,- per sachet. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan membutuhkan biaya sebanyak Rp52.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp52.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak.

2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

PKK Kelurahan Padang Terubuk merupakan wadah organisasi perempuan di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam dimulai dari tamatan SLTA hingga perguruan tinggi dan memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda mulai dari menengah kebawah hingga menengah keatas. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menambahkan keterampilan serta pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring cair guna mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa sosialisasi pembuatan Sabun. Sabun merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu kader PKK di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Pelatihan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

2.3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Sosialisasi

Materi sosialisasi adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Tujuan sosialisasi ini adalah bertujuan untuk menambahkan keterampilan serta pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring cair guna mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Sosialisasi ini disampaikan dalam bentuk ceramah, demonstrasi dan tanya jawab kepada peserta.

b. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan sosialisasi; 3) Sosialisasi tentang prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring; dan 4) analisis peluang usaha.

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal sosialisasi. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Kriteria evaluasi meliputi kasadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Koordinasi Dengan Pihak-Pihak Terkait

Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mitra yaitu Sekretaris Lurah Padang Terubuk dan Ketua PKK Kelurahan Padang Terubuk. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.

3.2. Persiapan Sosialisasi

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula sabun cuci piring, dan penentuan sistem sosialisasi. Pada persiapan sosialisasi, Tim pengabdian melakukan percobaan formula bersama staff kelurahan dan didapatkan formula pembuatan sabun cuci piring sebagai berikut :

Bahan :

- | | |
|-----------------------|-------------|
| a. Texapone | 1 kg |
| b. Sodium Sulfat | 1 kg |
| c. NaCl (Garam dapur) | 1 kg |
| d. Jeruk Nipis | 1 kg |
| e. Pewarna secukupnya | |
| f. Air | 16-20 liter |

Alat :

- | | |
|----------------|--------|
| a. Ember Besar | 1 buah |
| b. Pengaduk | |
| c. Botol Air | |

3.3. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sosialisasi dan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring menjadi pilihan untuk mengembangkan keahlian ibu PKK dan meningkatkan kegiatan UMKM di Kelurahan Padang Terubuk. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 40 orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini, Pengabdian menjelaskan dan mempraktekkan mengenai cara pembuatan secara detail termasuk cara mengaduk bahan, takarannya dan waktunya sehingga menghasilkan sabun yang sesuai. Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta hanya mengamati dan bertanya apabila ada step yang tidak dipahami. Dampak dari program kerja pembuatan sabun cair cuci piring sangat berdampak positif bagi masyarakat, melalui pelatihan sabun cair cuci piring sehingga masyarakat dapat mengetahui cara dan proses pembuatannya. Kegiatan pelatihan disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selain penyuluhan pembuatan sabun cuci piring, kami juga memberikan pendampingan untuk perhitungan harga jual produk, dengan harapan dapat menjadi peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk. Dalam pelatihan ini, kami mengemas sabun cuci piring dalam kemasan plastik ziplock 200 ml dengan label "Slay Clean" dan dibagikan kepada peserta yang mengikuti penyuluhan. Sabun cuci piring yang dihasilkan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kemasan sabun cuci piring "Slay Clean" yang dibagikan kepada ibu PKK

3.4. Analisis Ekonomi Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring

Modal untuk pembuatan sabun cuci piring ini (termasuk produksi stiker) adalah Rp91.000 dan dihasilkan sabun cuci piring sebanyak 90 bungkus dengan modal sebesar Rp1.344/bungkus. Sabun ini dapat dijual dengan kisaran harga Rp4.000 dan mendapatkan untung sebesar Rp2.656. Dengan adanya kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring ini memberikan dampak ekonomi yang baik, sangat bermanfaat bagi kaum ibu rumah tangga karena menghemat biaya pengeluaran rumah tangga. Selain itu menjadi peluang usaha baru mengingat keuntungan per kemasan cukup besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti Pelatihan Pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru dalam pembuatan sabun cuci piring cair, dari kegiatan ini juga peserta dapat menghemat pengeluaran dan memulai usaha baru memproduksi sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Apriyani, D. (2013). *Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Dengan Cocamid Dea Sebagai Surfaktan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Candra, A., Taufik, A., Estiningsih, Bahranizha, I. N., & Choirunisa, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Di Desa Cihujan Kabupaten Lebak. *Pro Bono*, 1(1). <https://doi.org/10.1177/0040571X14559901>
- Haro, A., AWS Waspodo, A., & Wahyu Handaru, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 194–206. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.04>
- Jongko. (2013). *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Durapospita Chemistry.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., Indonesia, U. I., Kimia, J. I., & Islam, U. (2014). *Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair* 1. 3(3), 155–159.
- Sulustyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2), 94–99.
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, Junaedi, & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit : Kajian Pustaka. *Pangan Dan Agroindustri*, 2(4), 170–177.